

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam hal belajar, seperti keterampilan membaca, berhitung, dan menulis yang mereka peroleh dari pengalaman belajarnya yang sudah pasti akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi berarti suatu tujuan dari kegiatan belajar mengajar tercapai dengan baik. Setiap guru tentunya akan berusaha semaksimal mungkin memberikan materi belajar sesuai kebutuhan siswanya agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal, namun usaha guru belum tentu akan berhasil secara maksimal. Mencapai prestasi yang optimal perlu adanya usaha yang optimal pula, salah satunya adalah konsentrasi.

Konsentrasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan oleh siswa agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuannya. Belajar memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Menurut Mastur dan Triyono (2014:47) konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan pikiran hanya pada yang sedang kita pelajari. Sedangkan menurut Slameto (2010:86) menyatakan konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu hal lainnya yang tidak berhubungan.

Konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi juga menjadi berkurang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

konsentrasi siswa yakni dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis diyakini dapat membuat siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, sehingga siswa menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran, perhatian serta kesadaran terhadap suatu pelajaran dan mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar lebih berfokus kepada faktor dalam diri siswa tersebut, yaitu faktor internal seperti faktor-faktor psikologis, dan fisiologis. Karakteristik siswa yang kurang konsentrasi yaitu siswa sering tidur di kelas, sering mengganggu teman, sering mengobrol dengan teman di samping tempat duduknya dan juga gelisah saat duduk di dalam kelas. Hal ini tentunya membutuhkan guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar.

Peran Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar. Hal ini diketahui melalui banyaknya siswa yang mengalami penurunan nilai hasil pelajaran pada saat kurangnya peranan Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika peranan Bimbingan dan Konseling lebih ditingkatkan agar masalah kesulitan konsentrasi belajar siswa dapat teratasi semaksimal mungkin.

Pada bimbingan dan konseling terdapat berbagai jenis layanan, salah satunya adalah layanan penguasaan konten. Prayitno (2012:156) menyebutkan layanan penguasaan konten adalah suatu kemampuan dan kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu menguasai konten tersebut secara matang. Daryanto dan Farid (2015: 44) menyatakan:

Layanan penguasaan konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

Adapun tujuan dari layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2012:90) tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Tujuan khusus penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Peneliti menggunakan layanan penguasaan konten sebagai tindakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan harapan konsentrasi belajar dapat lebih meningkat secara optimal, adanya konten-konten tertentu yang dapat dicapai oleh siswa terutama dalam hal nilai, sikap, dan kebiasaan dalam konsentrasi belajar.

Kenyataan dilapangan yang diperoleh data dari guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang dalam konsentrasi belajar. Diperoleh informasi bahwa kelas VIII A pada khususnya mempunyai konsentrasi belajar yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan adanya sikap yang ditunjukkan peserta didik saat kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung yaitu sering merasa jemu/bosan saat mengikuti pelajaran, kurang fokus mendengarkan apa yang dijelaskan guru,

jarang mengerjakan tugas, saat ada materi yang tidak dimengerti siswa tidak bertanya, mengganggu teman lain saat berlangsungnya proses pembelajaran, bicara dengan teman.

Peneliti dalam hal ini tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam dan memperoleh gambaran yang objektif mengenai upaya meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan penguasaan konten. Hasil pengamatan peneliti didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmadia Ningrum (2018) dengan judul skripsi “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa dilihat dari observasi dan wawancara. Persamaan dari penelitian ini adalah kedua variabel yang digunakan sama.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Endah Setyaningrum (2015) dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaannya pada variabel tindakan yaitu layanan penguasaan konten, sedangkan perbedaannya pada variabel masalah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan yaitu Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang? Yang kemudian dijabarkan menjadi tiga rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang ?
3. Bagaimanakah peningkatan konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang setelah diberikan layanan penguasaan konten ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan konsentrasi belajar melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang.

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran tingkat konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang sebelum diberi layanan penguasaan konten.
2. Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang.

3. Peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang setelah diberikan layanan penguasaan konten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori dan wawasan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu bimbingan dan konseling terutama dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa mendapatkan nilai, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik terkait dengan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

- b. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan guru BK dalam memanfaatkan layanan penguasaan konten sehingga dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

- c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan evaluasi terhadap peningkatan konsentrasi pada siswa di sekolah dan menjadi bahan pertimbangan akan betapa pentingnya pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

- d. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah dan memantapkan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya. Sugiyono (2013:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) mendefinisikan variabel sebagai suatu objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang yang berbentuk apa saja sehingga diperoleh informasi dari suatu objek tertentu dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang dengan indikator sebagai berikut:

a. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar. Adapun faktor penyebab siswa yang kurang konsentrasi lebih difokuskan pada faktor internal, yang meliputi : faktor-faktor psikologis, dan fisiologis.

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang muncul karena adanya variabel masalah. Menurut Sugiyono (2015:61) menyatakan variabel tindakan merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel masalah. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten. Pada layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahapan pelaksanaannya yaitu :

- 1) Tahap Perencanaan,
- 2) Tahap Pelaksanaan,
- 3) Tahap Evaluasi,
- 4) Tahap Analisis Hasil Evaluasi, dan
- 5) Tahap Tindak Lanjut
- 6) Laporan

2. Definisi Operasional

Menghindari perbedaan pandangan dalam memahami subjek yang diteliti, maka dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

a. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran, perhatian serta kesadaran terhadap suatu pelajaran dan mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar.

b. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.